

PENGARUH *ENVIROMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE DISCLOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA

Egasa Leony¹; Afni Rizkiyanti²; Lia Uzliawati³

Program Studi Akuntansi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Serang^{1,2,3}

Email : afanirizkiyanti@gmail.com¹; ega.saleony89@gmail.com²;
uzliawati@untirta.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama di perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode pemilihan sampel secara purposive digunakan untuk menguji data dari 28 perusahaan selama periode observasi dari tahun 2020 hingga 2022. Dimana pengungkapan ESG yang memiliki 3 aspek, yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan diproksikan oleh indikator dari GRI. Sedangkan profitabilitas diproksikan oleh Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara parsial, yaitu pada sektor sosial dapat mempengaruhi positif terhadap profitabilitas secara signifikan, sebaliknya, pengungkapan lingkungan dan tata kelola tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. Namun, pengungkapan ESG secara simultan mampu berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas secara signifikan. Maka dari itu, dengan adanya pengungkapan ESG diharapkan mampu memberikan informasi kepada publik tentang keberlangsungan bisnis.

Kata kunci : Pengungkapan ESG; Pengungkapan Lingkungan; Pengungkapan Sosial; Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan; ROE

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosures can affect company profitability, especially in companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method uses multiple linear regression analysis. The purposive sample selection method was used to test data from 28 companies during the observation period from 2020 to 2022. Where ESG disclosure which has 3 aspects, including environmental, social and corporate governance is proxied by indicators from the GRI. While profitability is proxied by Return on Equity (ROE). The results showed that ESG disclosure partially, namely in the social sector can positively affect profitability significantly, on the contrary, environmental and governance disclosure cannot affect profitability. However, simultaneous ESG disclosure is able to positively affect the level of profitability significantly. Therefore, ESG disclosure is expected to provide information to the public about business sustainability.

Keywords : ESG Disclosure; Environmental Disclosure; Social Disclosure; Governance Disclosure; ROE.

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan dan perkembangan bisnis di setiap negara, kerusakan lingkungan dan perubahan iklim yang ekstrem menjadi masalah yang sangat serius. Permasalahan pencemaran lingkungan yang banyak terjadi karena ketidakpedulian perusahaan. Kegiatan pencemaran lingkungan menimbulkan asumsi tentang tujuan dari eksistensi perusahaan tersebut (Nofianti & Uzliawati, 2015)[1]. Kerusakan lingkungan juga bisa disebabkan oleh pemanfaatan sumber daya yang salah untuk memperoleh keuntungan finansial yang optimal. Namun, aktivitas bisnis dapat merusak lingkungan, menyebabkan konflik sosial dan polusi. Korporat juga harus ikut berperan dalam aspek sosial dan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi atas peran sosial dan kepedulian lingkungannya. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat, yang dapat membantu perusahaan tetap beroperasi di masa depan. (Gray, *et al.*, 1995)[2].

Menteri Keuangan RI menyatakan bahwa koneksi akan meningkatkan upaya untuk beradaptasi dan memicu kinerja ESG untuk mendukung pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari pemulihan ekonomi. Namun, karena perusahaan di Indonesia masih dalam tahap progresif dalam menerapkan konsep berkelanjutan (*Sustainability*), masih ada banyak perusahaan yang belum optimal dalam menerapkan praktik ESG untuk memberikan informasi kepada publik tentang keberlangsungan bisnis mereka.

Dengan pengungkapan ESG dan peraturan badan otoritas, masyarakat diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang investasi keberlanjutan, tetapi lambatnya penerapan konsep berkelanjutan oleh bisnis di Indonesia dapat disebabkan oleh pengetahuan yang tidak efisien, sumber daya yang tidak mencukupi, dan biaya pengelolaan elemen ESG. Dari perspektif perusahaan, pelaporan ESG pasti dapat menarik investor yang memperhatikan aspek keberlanjutan untuk menanam modalnya ke dalam perusahaan. Pengungkapan ESG juga dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan untuk memiliki kesempatan menarik konsumen, yang berdampak pada perolehan loyalitas konsumen.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, korporat harus memperhatikan rangkaian aktivitasnya berdasarkan dengan nilai dan aturan sosial masyarakat pada sekitar lingkungan perusahaan. Menurut teori legitimasi. Perusahaan akan berupaya untuk memastikan bahwa operasinya diterima oleh pihak eksternal sebagai suatu yang "legal". Namun, tidak dipungkiri bahwa akan selalu ada perbedaan antara nilai yang diyakini masyarakat dan nilai yang dipegang oleh perusahaan. "Gap legitimasi" adalah ungkapan yang digunakan untuk perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan sosial masyarakat. Perbedaan ini dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam beroperasi.

Oleh karena itu, bisnis harus melakukan penilaian terhadap prinsip-prinsip sosial dan melakukan perubahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut dan penilaian masyarakat terhadap perusahaan sebagai strategi untuk mendapatkan legitimasi (O'Donovan, 2002)[3]. Dengan mengungkapkan pertanggungjawaban ESG pada perusahaan, maka dapat mengurangi perbedaan legitimasi tersebut. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh legalisasi atau pengakuan dari masyarakat karena menciptakan keselarasan nilai dan norma perusahaan dengan yang dimiliki masyarakat, yang akan berdampak pada kinerja perusahaan secara optimal.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dengan membagikan informasi secara sukarela kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dari luar, manajer dapat mengurangi kemungkinan ketidakseimbangan informasi sesuai dengan teori sinyal. Tambahan lagi, perusahaan bersedia untuk mengalokasikan sumber daya keuangan mereka guna mengungkapkan informasi mengenai komitmen mereka terhadap keberlanjutan, memungkinkan para stakeholder untuk mendapatkan wawasan yang sebelumnya tidak mereka miliki (Pulino, 2022). Semua tindakan sinyal yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menampilkan sesuatu agar pihak lain dapat menilai perusahaan dari perspektif yang berbeda (Gumanti, 2009). Teori sinyal memiliki relevansi yang signifikan dalam berbagai bidang manajemen, misal manajemen SDM, kewirausahaan, dan manajemen strategis. Kekuatan informasi yang dapat mengubah pandangan orang eksternal perusahaan merupakan sinyal yang harus dimiliki agar dapat dievaluasi (Brian, 2011).

Pengungkapan ESG

Pengungkapan ESG adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengembangkan pengungkapan informasi tentang dampak praktik tata kelola, lingkungan, dan sosial yang diterapkan oleh perusahaan. Salah satu pengungkapan ESG, yaitu *corporate governance* bertujuan untuk membimbing dan mengelola perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan wewenang organisasi (Supriadi et al., 2021) [4]. Pelaporan informasi non finansial dapat digunakan sebagai alat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama berlangsungnya aktivitas operasional serta bagaimana ketiga aspek tersebut berdampak pada kinerjanya.

Pengukuran ESG disclosure memakai standar GRI yang menyusun kerangka kerja untuk melaporkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan kepada masyarakat melalui standarisasi yang diakui biasanya (GRI, 2016). Indikator GRI sebanyak 76 item digunakan untuk mengukur pengungkapan ESG perusahaan pada penelitian ini yang meliputi:

1. GRI 300 aspek lingkungan (*environmental*),
2. GRI 400 aspek sosial (*social*), dan
3. GRI 102 aspek tata kelola (*governance*).

Pengungkapan ESG setiap elemen dapat dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan pengungkapan ESG, yang memberikan poin 1 untuk pengungkapan ESG dan nilai 0 untuk pengungkapan ESG tidak ada.

$$ESG_j = \frac{\text{Total Indikator Yang Terungkap}}{\text{Jumlah Indikator Dalam GRI (102,300\&400)}}$$

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah suatu indikator untuk mengetahui kinerja keuangan dan kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan secara optimal (Supriadi, 2021)[5]. Profitabilitas dapat menggambarkan sejauhmana korporat berkembang dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal (Listia & Uzliawati)[6]. Investor akan memiliki minat untuk berinvestasi pada korporat yang mempunyai profitabilitas tinggi. Pengukuran kinerja perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan berkembang dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan modal dan membantu manajemen membuat keputusan yang tepat (Almajali et.al, 2012). Profitabilitas

perusahaan dapat didefinisikan sebagai apa yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mempertimbangkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Riset ini mengevaluasi profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Untuk menentukan nilai, analisis rasio ROE digunakan untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas yang menggambarkan dari kinerja keuangan entitas untuk menghasilkan laba atas sejumlah ekuitas yang diperoleh.

ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hubungan Antara *Environmental, Social Dan Governance Disclosure* Dengan Profitabilitas Secara Partial

Menurut teori legitimasi, perusahaan akan berusaha untuk membangun relasi yang baik terhadap tata kelola, lingkungan, dan sosial (Zahroh & Hersugondo, 2021). Pembuatan laporan ESG bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengembalian investasi yang berkelanjutan bagi perusahaan. Laporan ini mencakup identifikasi dalam mengurangi biaya, meningkatkan *return* saham, dan mengurangi risiko dengan berkomunikasi dengan *shareholder* dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan cara yang lebih baik. Menurut penelitian sebelumnya, pengungkapan ESG memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (De Lucia *et.al.*, 2020). Pengungkapan ESG berkorelasi positif dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. (Sandberg *et al.*, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini membentuk hipotesis, yaitu:

H1: *Environmental Disclosure* berkorelasi positif pada profitabilitas perusahaan.

H2: *Social Disclosure* berkorelasi positif pada profitabilitas perusahaan.

H3: *Governance Disclosure* berkorelasi positif pada profitabilitas perusahaan.

Hubungan Antara *ESG Disclosure* Dengan Profitabilitas

Pengungkapan informasi non-keuangan, seperti ESG, dapat berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini karena informasi tersebut dapat menarik perhatian pemangku kepentingan dan menciptakan permintaan yang lebih besar untuk perusahaan. Dengan demikian, upaya keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja mereka. (Buallay, 2019)

Selain itu, pengungkapan ESG mampu dijadikan sebagai alat bagi perusahaan dalam mendapatkan legitimasi di masyarakat sekitar, sehingga mengurangi tingkat

risikonya dan bahkan akan memperoleh efek yang baik terkait kepercayaan dari penggunaan produk perusahaan serta pemberian pendanaan untuk perusahaan dalam meningkatkan produksi dan penjualan sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan profitabilitas imbal hasil atas modal yang digunakan perusahaan (Maulida & Dwi, 2020).

Laporan keuangan harus memberi tahu orang-orang yang menggunakannya dan bahkan investor (Apriada, 2016). Pengungkapan ESG, termasuk praktik lingkungan, sosial, dan *corporate governance* pada perusahaan, memberikan sinyal kepada penanam modal. Selain itu, perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor dengan memberi mereka informasi terbaik tentang kondisinya.

Pengungkapan informasi keuangan menunjukkan bahwa suatu bisnis telah mempengaruhi dan meningkatkan nilainya. Cecilia et al. (2015) menemukan bahwa perubahan pada volume perdagangan dan harga saham terhadap sinyal perusahaan menunjukkan reaksi pasar. Ketika sinyal perusahaan positif, reaksi pasar positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume perdagangan, meningkatkan harga saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengurangi risiko bisnis, pengungkapan ESG ini meningkatkan kinerja perusahaan.

H4: *ESG Disclosure* memiliki pengaruh positif pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Bisa dilihat pada Gambar 1.

Keterangan:

H1 menunjukkan korelasi positif antara *environmental disclosure* dan profitabilitas perusahaan

H2 menunjukkan korelasi positif antara *social disclosure* dan profitabilitas perusahaan

H3 menunjukkan korelasi positif antara *governance disclosure* dan profitabilitas perusahaan

H4 menunjukkan korelasi positif antara *ESG disclosure* dan profitabilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Pada riset ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda merupakan gabungan data *time-series* dan *cross-section* yang

menggunakan software SPSS versi 27. Penelitian ini menguji 2 model model regresi yaitu:

$$\text{Model 1 } ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 ENVI_{it} + \beta_2 SOC_{it} + \beta_3 GOV_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Model 2 } ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 ESG_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROE	= Return on Equity
ESG	= Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola
ENVI	= Pengungkapan Lingkungan
SOC	= Pengungkapan Sosial
GOV	= Pengungkapan Tata Kelola.
B	= Koefisien
ε	= Standar Error

Populasi dan Sampel

Peneliti mengambil populasi sejumlah 178 perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka 28 perusahaan dari sektor *food and beverage* dipilih sebagai sampel karena sektor ini mengelola sumber daya perusahaan yang berasal dari alam dan dikonsumsi untuk manusia sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pelestarian alam, lingkungan dan sosial di masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak akademisi, investor, dan perusahaan. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel purposive dipilih berdasarkan persyaratan berikut:

- Perusahaan Indonesia sektor pangan pada BEI yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020-2022.
- Perusahaan yang mengungkapkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola yang tercantum pada indikator GRI selama periode 2020-2022.
- Mempunyai data lengkap yang berhubungan dengan variabel pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari olah data pada analisis statistik deskriptif yaitu :

Bisa dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. menunjukkan bahwa statistik ROE, ESG, ENVI, SOC, dan GOV memiliki nilai *average* yang lebih tinggi daripada nilai standar deviasi yang menunjukkan data tersebut termasuk dalam kategori data yang stabil dan konsisten. Sebaliknya, ketika nilai standar deviasi nol menunjukkan tidak adanya variasi dalam

data, yang dapat mengindikasikan ketidakmungkinan penyimpangan atau variasi yang signifikan dalam distribusi data.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat sejauhmana pengaruh antara model dalam menerangkan variabel dependen.

Bisa dilihat pada **Tabel 2**.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi (R²) ditemukan hasil dari nilai R square sebesar 0,152 yang berarti 15.2% variasi ROE dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu *ESG*, *ENVI*, *SOC*, dan *GOV disclosure*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F merupakan sebuah uji hipotesis yang menerangkan bahwa variabel bebas yaitu *ESG*, *ENVI*, *SOC*, dan *GOV disclosure* yang digunakan memiliki korelasi terhadap variabel dependen yaitu *ROE* secara simultan.

Bisa dilihat pada **Tabel 3**.

Menurut hasil uji signifikansi atau uji F pada Tabel No. 3 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 4,766 dan nilai signifikansi pengaruh *ESG*, *ENVI*, *SOC*, dan *GOV* terhadap *ROE* adalah 0,004. Dalam kasus ini, nilai F-hitung lebih tinggi daripada nilai f-Tabel yang sebesar (2,80), dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *ESG*, *ENVI*, *SOC*, dan *GOV* terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan.

Uji T - Parsial

Uji koefisien T-parsial merupakan suatu uji hipotesis yang dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel yang terikat yaitu *ENVI*, *SOC*, dan *GOV disclosure* terhadap variabel dependen (*ROE*) secara terpisah atau parsial.

Bisa dilihat pada tabel **Tabel 4**.

Berdasarkan tabel no.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pengungkapan *ESG* secara partial terhadap *ROE*, namun hanya **aspek sosial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE** dikarenakan nilai 0,002 > 0,1 dan nilai T-hitung 3,140 > T-tabel 1,714, **maka H2 diterima**. Ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara pengungkapan sosial dan kinerja keuangan. Tetapi

pengungkapan pada aspek lingkungan dan governance tidak berpengaruh terhadap ROE, **maka H1 dan H3 ditolak.**

Uji T – Simultan

Uji T-Simultan adalah sebuah uji hipotesis yang menjelaskan apakah variabel independen yaitu *ESG*, *ENVI*, *SOC*, dan *GOV disclosure* yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *ROE* secara simultan.

Bisa dilihat pada **Tabel 5.**

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai signifikansi pengaruh ESG terhadap ROE adalah 0,010 ($< 0,05$) dan nilai T-hitung 2,624 ($> T$ -tabel 2,069), **sehingga H4 diterima.** Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara pengungkapan ESG dengan profitabilitas.

KESIMPULAN

Hasil riset mencerminkan bahwa Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Governance (ESG) secara bersamaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dan pengungkapan sosial mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, namun pengungkapan lingkungan dan *governance* tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa perusahaan tidak mengungkapkan ESG khususnya pada sektor lingkungan dan *governance*. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan dan tata kelola mungkin memerlukan waktu untuk termanifestasi dalam kinerja keuangan.

Beberapa dampak dapat bersifat jangka Panjang serta perubahan dalam lingkungan atau tata kelola mungkin memerlukan waktu untuk tercermin dalam profitabilitas perusahaan. Sedangkan pada aspek sosial seperti keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan sangat memengaruhi reputasi dan persepsi perusahaan di mata masyarakat. Pelanggan yang semakin peduli dengan masalah sosial mungkin lebih suka membeli barang dan jasa dari perusahaan yang dianggap bertanggung jawab secara sosial. Reputasi yang baik dapat mendorong loyalitas pelanggan, meningkatkan permintaan produk, dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dengan diperolehnya hasil studi ini bahwa terdapat pengaruh *ESG disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan, dapat diharapkan perusahaan di Indonesia akan memperhatikan aspek ESG dalam operasional bisnisnya. Selain itu,

diharapkan pengungkapan bagian ini akan memberi tahu *stakeholder* dan calon investor bahwa perusahaan akan terus berupaya menerapkan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) ke dalam kinerjanya. Dimana laporan keuangan sebagai wadah komunikasi untuk memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Fani Fadilah, 2022)[7].

Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen ESG berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Diharapkan pengungkapan ESG akan menjadi bagian dari laporan tahunan perusahaan sehingga dapat menarik minat investor. Perusahaan diharapkan meningkatkan publikasi ESG pada tahun berikutnya. Aspek keberlanjutan kini penting dalam bisnis, membantu melindungi kinerja keuangan jangka panjang dan mengelola risiko dengan pendekatan ESG. Pada dasarnya kebutuhan akan pengungkapan informasi bisnis yang akurat dan optimal sudah menjadi kebutuhan bagi pelaku bisnis karena informasi sangat berpengaruh bagi pihak internal dan eksternal pada pengambilan keputusan (Nurhalizah et al., 2023)[8]. Seperti Pelaporan lingkungan membantu perusahaan bertindak lebih ramah lingkungan. Dan juga pengungkapan sosial mendorong perhatian perusahaan terhadap karyawan dan masyarakat. Serta pengungkapan tata kelola meningkatkan kinerja operasional dengan membantu manajemen internal.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain yang dapat mendukung hasil penelitian tentang pengungkapan ESG dan profitabilitas perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti strategi manajemen, inovasi produk, dan kondisi pasar global. Penelitian ini juga bisa menambah sampel pada data perusahaan yang terdaftar di BEI bukan hanya pada sektor pangan saja, serta jangka waktu yang dipakai pada penelitian ini terlalu singkat, yaitu hanya 3 tahun. ESG dan profitabilitas harus dipertimbangkan ketika memilih penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menambah jumlah tahun untuk mengamati sejauhmana ESG diterapkan di masyarakat untuk lebih memahami keadaan perusahaan saat ini dan perkembangannya.

PENGHARGAAN/UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi penting untuk penelitian ini. Tak lupa juga, Kami ingin berterima kasih kepada rekan akademisi dan lembaga yang telah membantu

serta dukungan berupa bantuan, saran dan teknis pada proses penelitian hingga berjalan lancar.

REFERENSI

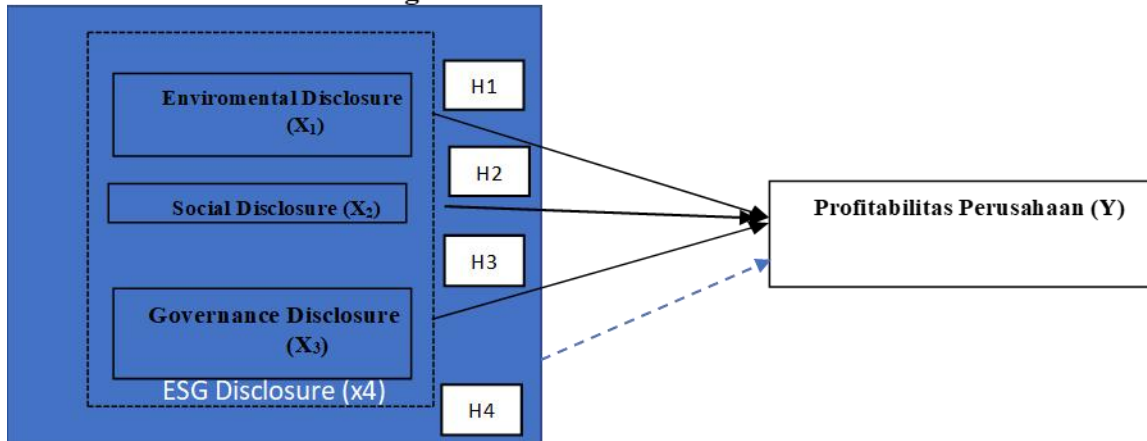
- Aydogmus, Mahmut et al (2022). *Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability*. Borsa Istanbul Review: vol 22. Pg 119-127.
- Egorova, Alexandra et al. (2022). *The Impact of ESG factors on the Performance of Information Technology Companies*. Science Direct Procedia Computer Science. Vol 199 pg 339-345.
- Fadilah, Fani, Lia Uzliawati & Windu Mulyasari (2022). *The Effect of Firm Size and Firm Age on Sustainability Reporting and The Impact on Earning Management*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu: Vol 15 No. 1 Hal 84-99.
- Ghazali, Andi & Zulmaita. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Prosiding SNAM PNJ.
- Gregory, Richard Paul. (2022). *ESG Scores and The Response of the S&P 1500 to Monetary and Fiscal Policy During the Covid-19 Pandemic*. International Review of Economic and Finance: vol 78 pg 446 – 456.
- Indi, Listia A & Lia Uzliawati. (2023). *Managerial Ownership, Intellectual Capital, Profitability and Firm Value: Evidence in Indonesian Banking Sector*. Asian Journal of Social Science and Management Technology: vol 5 issue 1.
- Kalbuana, Nawang, et al., (2022). *The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards and Political Connection on Financial Distress Conditions*. Cogent Business & Management: vol 9.
- Mehmood, Asad et al. (2023). *Investigating how board gender diversity affects environmental, social and governance performance: Evidence from the utilities sector*. Utilities Policy: vol 83.
- Mio, Chiara et al. (2023). *Materiality Investor Perspektif on Utilities ESG Performance. An Empirical Analysis of ESG Factors and Cost of Equity*. Utilities Policy: vol 82.
- Ningwati, Gustin, Ratna Septiyani & Neny Desriani. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan (*The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance*). Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR): Vol.1 No.1 Hal 67-78.
- Nofianti, Nana, Lia Uzliawati & Sarka. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Environmental Performance* Sebagai Variable Moderating. Trikonomika: vol.14 no.1 hal 38-46.
- Nugroho, Naufal Adi & Hersugondo Hersugondo. (2022). Analisis Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis: Vol 15. No 2. Pp 223-243.
- Nurhalizah, P. Ayu, Lia Uzliawati & Roza Mulyadi. (2023). *Corporate Governance, Leverage dan Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. Jurnal Akuntansi: vol 15 No 1 hal 78-90.
- Pangentas, Valiant Darma & Andrian Budi Prasetyo. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governanve* (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Index Kompas 100 Tahun 2019-2021). Diponegoro Journal of Accounting: Vol 12 No 4 hal 1-15.

- Sandberg, Helene et al (2022). *Enviromental, social, and governance ratings and financial performance: evidence from the European food industry. Business strategy and the environment journal*: pg 2471-2489.
- Setiani, Eko Putri. (2023). *The Impact of ESG Scores on Corporate Financial Performance: Moderating Role of Gender Diversity*. Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen: Vol 12. No 1 pp 128-139.
- Syahrullah, Saddek, Harjum Muharam. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja *Enviromental, Social, dan Governance* (ESG) Terhadap Abnormal Return (Studi pada Perusahaan Indonesia dan Malaysia yang Mengungkapkan ESG Score dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Malaysia Pada Tahun 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*: Vol.6. No 2. Hal 1-14.
- Umar, Zaghum et al. (2021). *Impact of the Covid-19 included panic on the Enviromental, Social and Governance leader equity volatility: A time frequency analysis. Research in International Business and Finance*: Vol 58.
- Zumente, Ilze & Julija Bistrova. (2021). *ESG Importance for Longterm Shareholder Value Creation: Literature vs Practice*. *Journal of Open Innovation*: Vol 7. No 127. Pg 1-13.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.
- N. Nofianti, L. Uzliawati, and S. S, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Environmental Disclosure dengan Environmental Performance sebagai Variabel Moderating," *TRIKONOMIKA*, vol. 14, no. 1, 2015, doi: 10.23969/trikononika.v14i1.590.
- O. R. Gray, D. Walters, J. Bebbington, and I. Thompson, "The greening of enterprise: An exploration of the (NON) role of environmental accounting and environmental accountants in organizational change," *Critical Perspectives on Accounting*, vol. 6, no. 3, 1995, doi: 10.1006/cpac.1995.1021.
- P. G. O'Donovan, "Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory," *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, vol. 15, no. 3. 2002. doi: 10.1108/09513570210435870.
- Q. A. Supriadi, A. I. Hasanudin, and L. Uzliawati, "Pengaruh Corporate Governance , Financing To Deposit Ratio Dan Non-Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, vol. 06, no. 02, 2021.
- R. A. Supriadi, A. I. Hasanudin, and L. Uzliawati, "Pengaruh Corporate Governance , Financing To Deposit Ratio Dan Non-Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, vol. 06, no. 02, pp. 93–105, 2021.
- S. L. A. Indy and L. Uzliawati, "Managerial Ownership , Intellectual Capital , Profitability and Firm Value : Evidence in Indonesian Banking Sector," *Asian Journal of Social Science and Management Technology*, vol. 5, no. 1, 2023.
- T. F. Fadilah, L. Uzliawati, and W. Mulyasari, "The Effect of Firm Size and Firm Age on Sustainability Reporting and The Impact on Earnings Management," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, vol. 15, no. 1, 2022, doi: 10.35448/jrat.v15i1.14510.
- P. A. Nurhalizah, L. Uzliawati, and R. Mulyadi, "Corporate Governance, Leverage, dan

Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 15, no. 1, pp. 78–90, May 2023, doi: 10.28932/jam.v15i1.6296.

GAMBAR, GRAFIK, DAN TABEL

Gambar 1 Kerangka Penelitian.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Tabel 1. Descriptive Statistics
 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE (Y1)	.2233	1.52882	84
ENVI (X1)	.4400	.29856	84
SOC (X2)	.4848	.21187	84
GOV (X3)	.6035	.26379	84
ESG (X4)	.5094	.22459	84

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R2)
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.152	.120	1.43431

a. Predictors: (Constant), ESG (X4), GOV (X3), SOC (X2)

Tabel 3. Uji Signifikansi
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.417	3	9.806	4.766	.004 ^b
	Residual	164.579	80	2.057		
	Total	193.996	83			

a. Dependent Variable: ROE (Y1)

b. Predictors: (Constant), ESG (X4), GOV (X3), SOC (X2)

Tabel 4. Uji T-Parsial
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.062	.452		-2.349	.021
	ENVI (X1)	-.453	.809	-.088	-.559	.578
	SOC (X2)	3.363	1.071	.466	3.140	.002
	GOV (X3)	-.242	.784	-.042	-.309	.758

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Tabel 5. Uji T Simultan
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.742	.402		-1.847	.068
	ESG (X4)	1.894	.722	.278	2.624	.010

a. Dependent Variable: ROE (Y)